

Pedoman Kurikulum



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2014**

A. PENGESAHAN DOKUMEN



Pedoman Kurikulum

Nomor Seri Dokumen	
Revisi ke	
Tanggal	
Dibuat Oleh	
Dikaji Ulang Oleh	
Disahkan Oleh	Rektor IAIN Ambon Dr. Hasbullah Toisutta, MA
<p>PERINGATAN ! Perlindungan Hak Cipta. Tidak sebagianpun dari terbitan ini dapat digandakan, disimpan dalam sistem yang diperbaiki atau dipindahkan dalam bentuk atau dengan cara apapun; baik elektronik, mekanik, photo copy, dicatat atau lainnya; terutama tanpa izin tertulis dari IAIN Ambon Jl. Website : iainambon.ac.id Email : Telp:</p>	

B. PENGENDALIAN DOKUMEN

Status Dokumen:

- DIKENDALIKAN
- TIDAK DIKENDALIKAN

Penerima Distribusi :

- Bagian _____
- Semua Bagian

Tanggal Distribusi:

Nomor Distribusi:

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Alloh SWT, karena tahun ajaran 2014/2015 buku Panduan Kurikulum Program Studi telah selesai disusun oleh Unit Penjaminan Mutu IAIN AMBON. Buku panduan ini memuat ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penyusunan kurikulum program studi bagi program studi strata satu (S1) dan starta dua (S2).

Tim penyusun menyadari bahwa dalam panduan ini mungkin ditemukan berbagai kekurangan. Oleh karenanya, diharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pihak-pihak yang memerlukannya.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I	KURIKULUM PROGRAM STUDI	4
	A. Konsep Kurikulum	4
	B. Konsep Luaran (<i>Outcome</i>) Pendidikan	4
	C. Perubahan-perubahan dalam Kurikulum	5
BAB II	LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN DAN DOKUMEN KURIKULUM	7
	A. Tahapan penyusunan kurikulum	7
	B. Dokumen Kurikulum Program Studi	14
LAMPIRAN:		
	1. SPESIFIKASI PROGRAM STUDI	20
	2. PETA KURIKULUM	22
	3. SILABUS	23

BAB I

KURIKULUM PROGRAM STUDI

A. Konsep Kurikulum

Beberapa konsep mengenai kurikulum dikemukakan terlebih dahulu agar dapat difahami posisi dan peran kurikulum pada suatu program studi. Konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

1. Keppmendiknas No.232/U/2000 didefinisikan : “*Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi*”.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)
3. Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (curriculum plan) dirupakan dalam bentuk rincian matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan (Dir. Akademik Ditjen Dikti: 2008)

B. Konsep Luaran (*Outcome*) Pendidikan

Luaran hasil pendidikan tinggi yang semula berupa kemampuan minimal penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum suatu Program studi, **diganti** dengan kompetensi seseorang untuk dapat melakukan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Luaran hasil pendidikan tinggi yang semula penilaiannya dilakukan oleh penyelenggara pendidikan tinggi sendiri, dalam konsep yang baru penilaian selain oleh perguruan tinggi juga dilakukan oleh masyarakat pemangku kepentingan (Dir. Akademik Ditjen Dikti: 2008).

C. Perubahan-Perubahan dalam Kurikulum

1. Kurikulum terdiri atas **Kurikulum Inti** dan **kurikulum Institusional**. **Kurikulum Inti merupakan penciri dari kompetensi utama**, ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Sedangkan Kompetensi pendukung, dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan berhubungan dengan kompetensi utama suatu program studi ditetapkan oleh institusi penyelenggara program studi (Keppmendiknas No.045/U/2002).
2. Dalam Keppmendiknas no 232/U/2000, Kurikulum terdiri atas kelompok-kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), serta Mata Kuliah Berkehidupan Bersama (MBB). **Namun**, pada Keppmendiknas No.045/U/2002, pengelompokan mata kuliah tersebut diluruskan maknanya agar lebih luas dan tepat melalui pengelompokan berdasarkan elemen kompetensinya, yaitu (a) landasan kepribadian; (b) penguasaan ilmu dan keterampilan; (c) kemampuan berkarya; (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat

keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

3. Perubahan kurikulum juga berarti perubahan pembelajarannya, sehingga dengan konsep diatas proses pembelajaran yang dilakukan di pendidikan tinggi tidak hanya sekedar suatu proses *transfer of knowledge*, namun benar-benar merupakan suatu proses pembekalan yang berupa *method of inquiry* seseorang yang berkompeten dalam berkarya di masyarakat. Dengan demikian secara jelas akan tampak bahwa perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan (KBI) sesuai Kepmendikbud No.056/U/1994, ke KBK menurut Kepmendiknas No. 232/U/2000.
4. Beberapa perubahan konsep dari kurikulum berbasis isi (Kepmendikbud 056/U/1994) ke Kurikulum berbasis kompetensi (Kepmendiknas no. 232/U/2000 dan 045/U/2002) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

PERUBAHAN KONSEP KURIKULUM			
No	TINJAUAN	KURIKULUM BERBASIS ISI (KURNAS 1994)	KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (2000)
1	Latar belakang perubahan	Masalah internal	Masalah global
2	Basis kurikulum	Berbasis isi (Content Based Curricullum)	Berbasis kompetensi (Competency Based Curricullum)
3	Luaran PT	Kemampuan minimal sesuai sasaran kurikulumnya	Kompetensi yang dianggap mampu oleh masyarakat.
4	Penilai kualitas lulusan	Perguruan tinggi sendiri	Perguruan Tinggi dan pengguna lulusan/ stakeholders.
5	Cara menyusun	Mulai dari isi keilmuannya	Mulai dari penetapan profil lulusan dan kompetensi
6	Penekanan	Output , lebih banyak menekankan hard skill	Outcome, keseimbangan hardskill dan softskill
7	Pembelajaran	Teacher centered learning (TCL), dengan titik berat pada transfer of knowledge	Student centered learning (SCL), diarahkan pada pembekalan method of inquiry and discovery

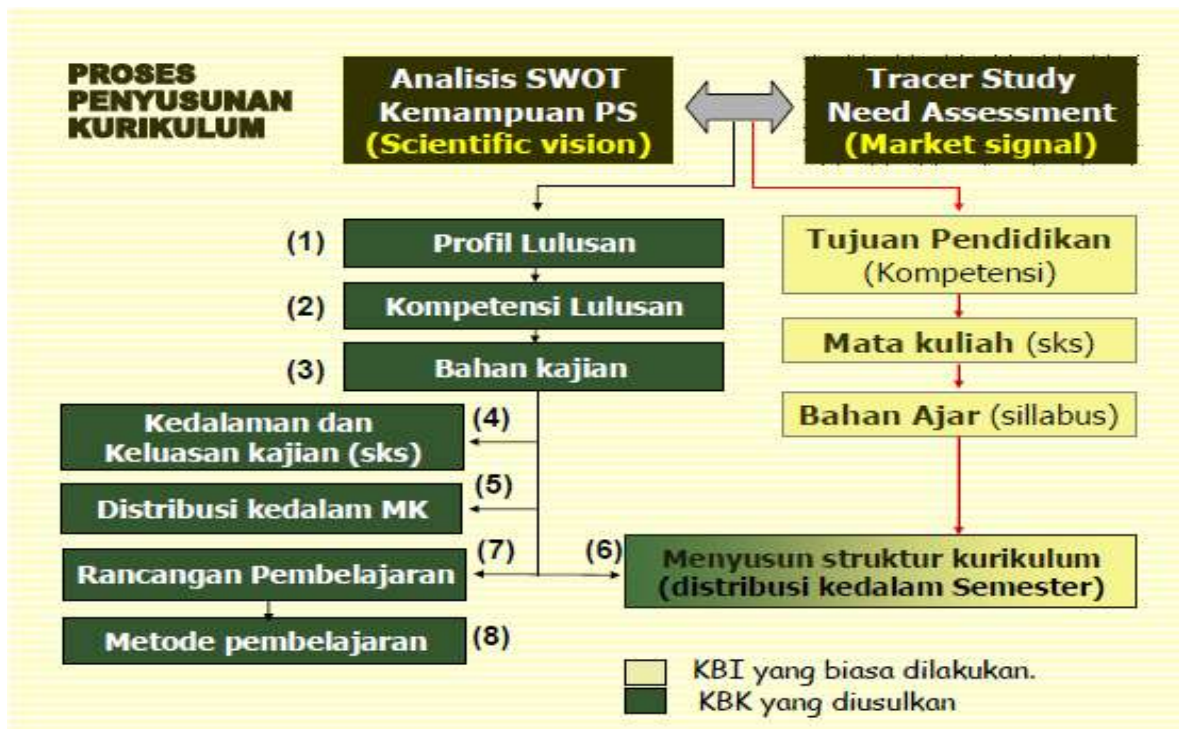
5. Runtutan pemikiran yang berusaha mensepadankan antara konsep UNESCO dengan persyaratan kerja hasil survai yang dijadikan referensi oleh DIKTI.

USAHA PENYEPADANAN		
PERSYARATAN KERJA	IBE UNESCO	KURIKULUM INTI & INSTITUSIONAL
Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan :	learning to know	Matakuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKKK)
<ul style="list-style-type: none"> • analisis dan sintesis • menguasai IT/computting • managed ambiguity • communication • 2nd language 	learning to do	Matakuliah Keahlian Berkarya (MKKB)
Attitude :	learning to be	Mata kuliah Perilaku Berkarya (MKPB)
<ul style="list-style-type: none"> • kepemimpinan • teamworking • can work crossculturally 	learning to live together	Mata kuliah berkehidupan bersama (MKBB)
Pengenalan sifat pekerjaan terkait :		MK Pengemb. Kepribadian (MKPK)
<ul style="list-style-type: none"> • Terlatih dalam etika kerja • Memahami makna globalisasi • Fleksibel thd pilihan pekerjaan 		

BAB II LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN DAN DOKUMEN KURIKULUM

A. Tahapan penyusunan kurikulum

- Langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT dan Tracer Study serta Labor Market Signals, seperti tergambar dalam skema proses penyusunan kurikulum dibawah ini.



- Penetapan profil lulusan.

Yang dimaksudkan dengan profil adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/ dunia kerja. Profil ini adalah outcome pendidikan yang akan dituju. Dengan menetapkan profil, perguruan tinggi dapat memberikan jaminan pada calon mahasiswanya akan bisa berperan menjadi apa saja setelah ia menjalani semua proses pembelajaran di program studinya. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan: **“Setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?”** Profil ini bisa saja merupakan profesi guru atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan didalam banyak kondisi dan situasi kerja.

- Perumusan kompetensi lulusan.

Setelah menetapkan profil lulusan program studi sebagai outcome pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan program studi sebagai output pembelajarannya. Untuk menetapkan kompetensi lulusan, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan: **“ Untuk menjadi profil (.....yang ditetapkan) lulusan harus mampu melakukan apa saja?”**. Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil, sehingga diperoleh daftar kompetensi lulusan dengan lengkap. Kompetensi lulusan bisa didapat lewat kajian terhadap tiga

unsur yaitu nilai-nilai yang dicanangkan oleh perguruan tinggi (university values), visi keilmuan dari program studinya (scientific vision), dan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (need assesment). Kompetensi ini terbagi dalam tiga kategori yaitu kompetensi utama; kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, yang kesemuanya akhirnya menjadi rumusan kompetensi lulusan. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa kompetensi utama merupakan kompetensi penciri lulusan sebuah program studi, sedangkan kompetensi pendukung adalah kompetensi yang ditambahkan oleh program studi sendiri untuk memperkuat kompetensi utamanya dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut. Sedang kompetensi lainnya adalah kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi/ program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasaan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Contoh matriks kaitan profil lulusan dengan kompetensi lulusan

PROFIL LULUSAN	KOMPETENSI LULUSAN		
	KOMPETENSI UTAMA	KOMPETENSI PENDUKUNG	KOMPETENSI LAINNYA
Menjadi guru	Kompetensi kepribadian		
	Kompetensi pedagogic		
	Kompetensi profesional		
	Kompetensi sosial		
Menjadi konsultan pendidikan			
Menjadi pengelola pelatihan			

4. Pengkajian kandungan elemen kompetensi

Setelah semua kompetensi lulusan terumuskan, langkah selanjutnya adalah mengkaji apakah kompetensi tersebut telah mengandung kelima elemen kompetensi seperti yang diwajibkan dalam Kepmendiknas No.045/U/2002. Kelima elemen kompetensi tersebut adalah : (a) landasan kepribadian, (b) penguasaan ilmu dan keterampilan, (c) kemampuan berkarya, (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Setiap kompetensi lulusan dianalisis apakah mengandung satu atau lebih elemen-elemen kompetensi tersebut. Untuk menganalisis adanya muatan elemen kompetensi di setiap kompetensi, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengecek kemungkinan strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk mencapai kompetensi tersebut.

Jika kompetensi mengandung elemen (a) landasan kepribadian yang lebih bersifat softskills, nantinya bisa diselipkan dalam bentuk hidden curriculum. Jika kompetensi tersebut mengandung elemen (b) penguasaan ilmu dan ketrampilan, maka bisa diajarkan dalam bentuk mata kuliah. Jika kompetensi mengandung elemen (c) kemampuan berkarya, maka kompetensi tersebut bisa ditempuh dengan praktek kerja

tertentu, dan bila kompetensi tersebut mengandung elemen (d) sikap dan perilaku dalam berkarya, maka di dalam praktek kerja tersebut harus bermuatan sikap dan perilaku. Terakhir, bila kompetensi tersebut mengandung elemen (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat, maka kompetensi tersebut bisa diperoleh dengan strategi praktek kerja di masyarakat.

Pemeriksaan keterkaitan rumusan kompetensi lulusan dengan elemen kompetensi ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa kurikulum yang kita susun telah mempertimbangkan unsur-unsur dasar dari kurikulum yang disarankan oleh UNESCO (learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together) dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (landasan kepribadian). Agar dapat lebih mudah dalam menganalisis elemen kompetensi ini dapat digunakan matriks pada tabel 4 di bawah ini.

KAITAN KOMPETENSI DAN ELEMEN KOMPETENSI

KELOMPOK KOMPETENSI	RUMUSAN KOMPETENSI		ELEMEN KOMPETENSI				
			a	b	c	d	e
Utama	1		√				
	2				√		
	3						
	4						
	5						
Pendukung	1						
	2						
	3						
	4						
Lainnya	1						
	2						
	3						

5. Pemilihan bahan kajian

Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, obyek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang. Pilihan bahan kajian ini sangat dipengaruhi oleh visi keilmuan program studi yang bersangkutan, yang biasanya dapat diambil dari program pengembangan program studi (misalnya diambil dari pohon penelitian program studi). Tingkat keluasan, kerincian, dan kedalaman bahan kajian ini merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di program studi tersebut. Bahan kajian bukan merupakan mata kuliah.

Contoh bahan kajian pada program studi psikologi (1) Psikologi dasar (Umum dan Eksperimen); (2) Psikologi Perkembangan; (3) kajian Psikodiagnostik dan Psikometri; (4) Kajian Sosial; dll.

6. Perkiraan dan penetapan beban (sks) dan pembentukan mata kuliah.

Banyak program studi yang hanya menerima sks dari tahun ke tahun tanpa memahami cara menetapkannya. Selama ini pengertian sks hanya berkaitan dengan waktu satu kegiatan pembelajaran, tanpa dikaitkan dengan variabel lain, hanya macam kegiatan yang dideskripsikan. Seperti pengertian 1 sks mata kuliah yang dilakukan dengan perkuliahan (ceramah) diartikan tiga macam kegiatan, yaitu kegiatan tatap muka

selama 50 menit, kegiatan belajar terstruktur selama 60 menit, dan kegiatan belajar mandiri selama 60-100 menit, semuanya dalam satuan perminggu, persemester.

Selama ini perkiraan besarnya sks sebuah mata kuliah lebih banyak ditetapkan atas dasar pengalaman dan terutama menyangkut banyaknya bahan kajian yang harus disampaikan. Hal ini bisa dimengerti karena selain sks hanya terkait dengan waktu, kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum berbasis isi (KBI), serta kegiatannya lebih banyak berupa kuliah/ceramah (TCL). Sehingga besarnya sks suatu mata kuliah sepertinya menjadi hak dosen pengampunya, yaitu berdasar pada materi yang ia kuasai dan yang harus ia ajarkan. Dengan paradigma KBK, maka seharusnya sks terkait dengan kompetensi yang harus dicapai.

Pengertian sks tetap berkaitan dengan waktu, hanya perkiraan besarnya sks sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel, yaitu: (a)tingkat kemampuan / kompetensi yang ingin dicapai; (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (d) dan posisi (letak semester) suatu kegiatan pembelajaran dilakukan; dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester. Sehingga dalam KBK yang lebih menitik beratkan pada kemampuan / kompetensi mahasiswanya, secara prinsip pengertian sks harus dipahami sebagai : ***waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui suatu bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu.***

7. Pembentukan mata kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan kompetensi ini secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis keterdekatan bahan kajian serta kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, dan dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

Beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat dilakukan melalui beberapa pertimbangan yaitu : (a) adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya; (b) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu; (c) Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi, sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda, karena dalam hal ini mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

8. Menyusun struktur kurikulum.

Setelah diperoleh perkiraan besarnya sks setiap mata kuliah, maka langkah selanjutnya adalah menyusun mata kuliah tersebut di dalam semester. Penyajian mata kuliah dalam semester ini sering dikenal sebagai **struktur kurikulum**.

Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu **(1) pendekatan serial**; dan **(2) pendekatan parallel**.

Pendekatan serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (advanced). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah pre-requisite (prasyarat). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.

Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar mata kuliah antar semester? Mahasiswa atau dosen? Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antar dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

Dengan demikian struktur kurikulum bisa disusun dengan lebih bervariasi. Hanya yang terpenting bukan kebenaran strukturnya tetapi kurikulum harus dilihat sebagai program untuk mencapai kompetensi lulusan yang harus dilaksanakan.

Kurikulum bukan hanya sekedar dokumen saja, kurikulum sebagaimana diungkapkan dalam Kepmendiknas No. 232/U/2000 adalah: *"Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi."* Oleh karenanya, kurikulum tidak hanya sekedar dilihat dari dokumen dan struktur kurikulumnya saja, namun perlu diikuti dengan pembelajarannya. Perubahan kurikulum berarti juga perubahan pembelajaran terutama perubahan perilaku dan pola pikir dari peserta serta pelaku pembelajarannya, agar *outcome* pembelajaran yang ditetapkan dapat benar-benar tercapai.

B. Dokumen Kurikulum Program Studi.

1. Spesifikasi Program Studi

Spesifikasi Program Studi standar mutu di tingkat program studi yang didalamnya dimuat: Visi dan Misi Prodi, Profil Lulusan, Kompetensi Lulusan, Kurikulum, Peta Kurikulum, dan sebagainya (lihat contoh 1). Oleh karena itu Spesifikasi Program Studi perlu dirumuskan dalam satu kesatuan kegiatan dalam penyusunan/ pengembangan kurikulum suatu program studi.

2. Peta Kurikulum

Peta Kurikulum, yaitu uraian tentang hubungan antara setiap matakuliah dengan kompetensi lulusan. Peta kurikulum mengarahkan pencapaian kompetensi lulusan

melalui pembelajaran setiap matakuliah. Peta Kurikulum, menggambarkan peran masing-masing mata kuliah dan kegiatan akademik dalam mencapai kompetensi lulusan. Melalui peta kurikulum pengisian substansi dan metode pembelajaran dapat dibuat lebih mudah.

Berdasarkan peta kurikulum tersebut dirumuskan silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) atau Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) dari setiap matakuliah.

3. Struktur Kurikulum.

Struktur Kurikulum; merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai mata kuliah, bobot sks, dan semester. Struktur kurikulum digunakan berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan program studi yang bersangkutan.

4. Silabus

Setiap mata kuliah pada semua jenjang program studi mempunyai silabus, yaitu rencana pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran selama satu. Silabus sebagai acuan pengembangan SAP memuat deskripsi / identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para dosen secara mandiri atau kelompok kerja dosen.

Silabus mata kuliah (MK) minimal memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Identitas mata kuliah, yang terdiri dari nama mata kuliah, kode mata kuliah, prasyarat mata kuliah, status mata kuliah.
- b. Deskripsi mata kuliah, penjelasan yang menunjukkan peran mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan dari program studi yang bersangkutan.
- c. Tujuan atau capaian atau *outcome* mata kuliah.
- d. Materi Mata Kuliah.
- e. Implementasi pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran mingguan (dapat dibuat dalam format kolom;
 - 1) Minggu ke,
 - 2) Kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran (TP),
 - 3) Pokok materi atau tema dan submateri atau subtema pembelajaran,
 - 4) Kegiatan atau pengalaman belajar,
 - 5) Penilaian (tes atau non tes),
 - 6) Media pembelajaran,
 - 7) Sumber belajar.
- f. Evaluasi / Penilaian
- g. Bahan, sumber informasi dan referensi.

5. Rancangan Pembelajaran (SAP)

SAP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi. Setiap dosen pada program studi berkewajiban menyusun SAP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SAP disusun untuk dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dosen dapat merancang SAP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen SAP adalah :

a. Identitas mata kuliah

Identitas mata kuliah, meliputi: nama program studi (prodi) / Bidang Keahlian Khusus (BKK), kelas, semester, pokok materi / tema pembelajaran, jumlah pertemuan.

b. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata kuliah tertentu sebagai rujukan penyusunan tujuan pembelajaran dalam suatu mata kuliah.

c. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

e. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Dosen harus dapat membagi waktu setiap langkah dalam proses pembelajaran.

f. Metode / pendekatan pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh dosen untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan isi pelajaran kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu.

g. Langkah-langkah kegiatan perkuliahan, terdiri:

1) Kegiatan pedahuluan,

- a) *Deskripsi singkat*: penjelasan secara global tentang isi materi ajar yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
- b) *Relevansi*: adalah kaitan isi materi ajar yang sedang dipelajari dengan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari.
- c) *Tujuan pembelajaran*: Penjelasan tentang tujuan pembelajaran berisi pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dicapai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran.

2) Kegiatan inti, dalam kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a) Proses eksplorasi, disini melibatkan peserta didik mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga aktif, mendorong mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.
 - b) Proses elaborasi, disini mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar..
 - c) Proses konfirmasi, disini memberikan umpan balik kepada peserta didik terhadap apa yang dihasilkan melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori, menambah informasi yang seharusnya peserta didik kuasai, mendorong untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna.
- 3) Kegiatan penutup adalah urutan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup terdiri dari kegiatan:
- a) Evaluasi formatif; berupa tes atau nontes, yaitu seperangkat pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar mahasiswa setelah menyelesaikan tahap pembelajaran.
 - b) Tindak lanjut, adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa setelah melakukan tes atau tugas. Dosen memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan mahasiswa merupakan satu bentuk pemberian tanda dan bantuan untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.
- h. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Media yang digunakan dalam pembelajaran beranekaragam. Dosen dapat mengembangkan atau memilih satu diantaranya untuk digunakan dalam strategi pembelajaran.
 - i. Sumber belajar; Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Sumber Pustaka :

1. Direktorat Akademik. 2008. **Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi**. Jakarta: Ditjen Dikti. Depdiknas.
2. Ditjen Dikti. 2008. **Sisitem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi**. Jakarta: Depdiknas.
3. Pusat Penjaminan Mutu. 2009. **Standar Akademik IAIN Ambon**. IAIN Ambon.

LAMPIRAN 1

SPESIFIKASI PROGRAM STUDI

1. Perguruan Tinggi :
2. Pelaksana Proses Pembelajaran :
 - Fakultas :
 - Jurusan :
3. Program diakreditasi oleh : BAN 200.. dengan Nilai ...
4. Gelar Lulusan : Sarjana
5. Nama Program Studi :
6. Tanggal Penyusunan :
7. Visi program studi :
8. Misi program studi :
9. Profil Lulusan :
 - a. Menghasilkan lulusan menjadi guru bidang studi matematika..... DST
 - b. Menghasilkan lulusan menjadi konsultan pendidikan
 - c. Menghasilkan lulusan menjadi pengelola pelatihan
10. Kompetensi Lulusan :

Kompetensi lulusan Program Studi meliputi 3 kompetensi sebagai berikut

 - a. **Kompetensi Utama**
 - 1) Menguasai
 - 2)
 - b. **Kompetensi Penunjang**
 - 1) Menguasai secara aktif
 - 2)
 - c. **Kompetensi Lainnya**
 - 1) Menguasai secara aktif
 - 2)
11. Kurikulum :

Lihat Panduan Akademik Program
12. Peta Kurikulum : LAMPIRAN
13. Dukungan untuk Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran :
 - a. Bimbingan kepada mahasiswa baru, bimbingan akademik pengisian KRS, bimbingan praktikum, bimbingan kerja praktek dan bimbingan penyelesaian tugas akhir
 - b. Pelaksanaan tutorial dan asistensi matakuliah
 - c. Tersedianya perpustakaan/Ruang referensi, laboratorium serta sistem teknologi informasi dan komputasi yang cukup lengkap

14. Kriteria Pendaftaran :
- a. Lulusan SMU/SMK/MA dan lulus seleksi salah satu jalur Ujian Masuk(Lihat Buku Panduan Bab.... hal)
 - b.

15. Metode Evaluasi dan Peningkatan Kualitas dan Standar Proses Pembelajaran:

- a. Evaluasi proses pembelajaran oleh Tim Monitoring Jaminan Mutu
- b. Mekanisme umpan balik mahasiswa.
- c. Pengembangan staf dalam bidang ilmu kemampuan mengajar
- d. Penjaminan Mutu Akademik Internal dilakukan untuk menjamin:
 - 1) Kepatuhan terhadap kebijakan akademik, standar akademik, peraturan akademik, serta manual mutu akademik.
 - 2) Kepastian bahwa lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan.
 - 3) Kepastian bahwa setiap mahasiswa memiliki pengalaman belajar sesuai dengan spesifikasi program studi.
 - 4) Relevansi antara program pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan tuntutan masyarakat

16. Kriteria Kelulusan :

- a. Menyelesaikan beban studi minimum sks
- b. Indeks prestasi kumulatif \geq
- c. Tidak ada nilai E
- d. Jumlah nilai D tidak lebih dari 25% dari jumlah total sks
- e. Telah menyelesaikan kerja praktek dan kuliah kerja nyata
- f. Telah menyelesaikan skripsi dan pendadaran Metode Penilaian
- a. Metode evaluasi meliputi penilaian terhadap pekerjaan rumah, kuis, tugas-tugas praktikum beserta responsi, dan ujian akhir semester.
- b. Indeks Prestasi dihitung berdasarkan pembobotan nilai A = 4, B = 3, C = 2, D = 1 dan E = 0

17. Indikator Kualitas dan Standar

- a. Program Studi terakreditasi oleh BAN pada tahun
- b. Program Studi memberikan konsultasi dan menjalin kerjasama saling menguntungkan dengan departemen, Dinas Pendidikan
- c.

....., 2014
Program

Ketua,

.....
NIP.

LAMPIRAN 2

PETA KURIKULUM

Kaitan Matakuliah dengan Kompetensi Lulusan Program
 Jurusan

S M	Kode MK	Matakuliah	Jml sks	Kompetensi Utama					Kompetensi Penunjang					Kompetensi Lainnya				
				U1	U2	U3	U4	U5	P1	P2	P3	P4	P5	L1	L2	L3	L4	L5
SEMESTER I																		
SEMESTER II																		√
				√				√										
				√				√										
					√	√	√											
						√							√					
						√					√		√					
						√							√					
													√					√

LAMPIRAN 3

SILABUS
(RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER)

PENILAIAN HASIL BELAJAR



Diajukan oleh :

PROGRAM STUDI

JURUSAN

FAKULTAS.....

IAIN AMBON
2014

LEMBAR PENGESAHAN SILABUS



Oleh :

Program Studi
Jurusan
Fakultas.....
IAIN AMBON

Telah disahkan
Tanggal

Ketua Jurusan,

Dekan,

(.....)
NIP. :

(.....)
NIP. :

SILABUS

(RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER)

1. Nama Mata Kuliah : PENILAIAN HASIL BELAJAR
2. Kode/SKS : / 3 SKS
3. Prasyarat : -
4. Status Matakuliah : Wajib
5. Deskripsi singkat matakuliah

Mata kuliah Penilaian Hasil Belajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan satu dari mata kuliah yang mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru. Pencapaian kompetensi tersebut melalui:

6. Kompetensi/Tujuan Mata Kuliah

Mata kuliah ini bertujuan bagi mahasiswa/calon guru mampu untuk:

- a. Memiliki wawasan dan dapat menerapkan konsep dasar evaluasi, prinsip-prinsip, jenis dan tipe, serta etika evaluasi hasil belajar.
- b. Menyusun dan mengembangkan sistem penilaian berdasarkan pengembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- c.

7. Materi Mata Kuliah

Mata kuliah ini memiliki materi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Konsep dasar pengukuran dan penilaian hasil belajar;
- b. Kegunaan, dan Etika penilaian;
- c.

8. Implementasi Kegiatan Pembelajaran Mingguan :

Kegiatan pembelajaran mingguan diimplementasikan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disusun tersebut diatas dengan menggunakan metode antara lain: a) Kuliah (ceramah); b) Diskusi Kelompok; c) Tanya Jawab; d) Seminar; e) Penugasan.

Tahapan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan: a) pelaksanaan proses perkuliahan; b) presentasi kinerja; c) ujian tengah semester; d) ujian akhir semester.

Rincian implementasi pembelajaran.

Minggu ke	Kompetensi / Tujuan	Topic / pokok Bahasan	Kegiatan pembelajaran
1			
2			
3			
4			
Dst.			

9. Evaluasi

Penilaian hasil belajar didasarkan pada tiga macam macam penilaian: a) penilaian portofolio kinerja dan produk; b) Ujian Tengah Semester; c) Ujian Akhir Semester.

10. Bahan, sumber informasi dan referensi

Bahan dan sumber referensi dalam pembelajaran meliputi :

- a. Suharsimi Arikunto, 1998, **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**, penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- b. Asmawi Zainul dan Noehi Nasution, 1997, **Penilaian Hasil Belajar**, PAU, Jakarta.
- c. Dan pustaka lainnya yang relevan.